

**PERSEPSI GURU PAMONG PADA SMK TEKNOLOGI DI
KOTA PADANG TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
MAHASISWA PRAKTEK PPLK FT UNP PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan*



**OLEH:
FUAD JEHAN
04.49021**

**JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Persepsi guru pamong pada SMK teknologi di kota padang terhadap proses pembelajaran mahasiswa praktek PPLK FT UNP PADANG

Nama : Fuad Jehan

NIM/BP : 49021/2004

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Fakultas Teknik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim penguji

Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Hasan Maksum,MT
NIP: 196608171991031007

Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP:195903171980101001

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP: 196608171991031007

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Guru Pamong Pada SMK Teknologi di Kota
Padang Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa
praktek PPLK FT UNP PADANG**

**Nama : Fuad Jehan
NIM/BP : 49021/2004
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik**

Padang, 13 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, M.T	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Prof.Dr.Jalius Jama Ph.D	3. _____
4. Anggota	: Drs. Martias, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Donny Fernandez, S, Pd, M.sc	5. _____

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di lapangan yang mengindikasikan persepsi Guru Pamong Pada SMK teknologi di Kota padang terhadap Proses pembelajaran mahasiswa praktik PPLK FT UNP Padang relatif rendah. Rendahnya hasil proses pembelajaran mahasiswa praktek PPLK disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor proses pembelajaran mahasiswa PPLK yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan persepsi guru pamong pada SMK teknologi di kota padang terhadap proses pembelajaran mahasiswa praktek PPLK FT UNP PADANG, terhadap kontribusi masing-masing indikator dari variabel proses pembelajaran mahasiswa PPLK FT UNP Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong pada SMK Teknologi di Kota Padang yang berjumlah 107 orang, Sampel penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu sebagian populasi diambil secara acak dan dijadikan sampel sebanyak 51 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Data diolah dengan menggunakan teknikanalisis kuantitatif yang dijadikan dalam bentuk angka dan persentasekan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Distribusi indikator pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa didalam belajar menunjukkan pencapaian hasil sebesar 4.08 .dengan kriteria sangat baik (2) Distribusi indikator Metode Pembelajaran menunjukkan pencapaian hasil sebesar 3.81 dengan kriteria baik (3)Distribusi Pemilihan sumber Belajar menunjukkan pencapaian hasil ebesar 4.24 dengan kriteria sangat baik(4)Distribusi indikator Pendekatan strategi pembelajaran menunjukkan pencapaian hasil sebesar 3.62 dengan kriteria baik. (5)persepsi guru pamong terhadap semua indikator dari variabel proses pembelajaran menunjukkan pencapaian hasil sebesar 3.97 dengan kriteria baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Persepsi guru pamong Pada SMK teknologi di kota Padang menunjukkan kriteria yang baik dengan pencapaian hasil sebesar 3.97 dengan kriteria baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Guru Pamong Pada SMK teknologi Dikota Padang Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktek PPLK FT UNP Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs Hasan Maksum, MT., dan Drs.M Nasir selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Faisal ismet, M,Pd, Drs.Martias M,Pd dan Donny Fernandez S,Pd.M Sc, selaku penguji dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Teknik beserta staf dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan, izin untuk melakukan penelitian.

4. Ketua Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
5. Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
6. Orang tua serta Saudara penulis tercinta, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Teknik Otomotif dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin....

Padang, 13 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGESAHAN UJIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Penegasan Istilah.....	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis.....	8
-------------------------	---

B. Metode Pembelajaran.....	20
C. Praktek Pengalaman Lapangan	23
D. Kerangka Konseptual.....	25
E. Pertanyaan Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional.....	27
C. Populasi Dan Sampel	27
D. Variabel Dan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisa Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Hasil pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran-saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi Penelitian	28
2. Data Sampel Penelitian	29
3. Data Validasi Instrumen Penelitian	34
4. Data reliabelitas Angket.....	35
5. Distribusi Indikator Pembelajaran	37
6. Distribusi indikator Metode pembelajaran.....	39
7. Disribusi Indikator Pemilihan sumber belajar dan media belajar.....	40
8. Distribusi indikator pendekatan strategi pembelajaran.....	42
9. Distribusi persepsi guru pamong terhadap proses pembelajaran.....	44
10. Distribusi nilai mean Persepsi guru pamong.....	47

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	26
2. Histogram Distribusi indikator pembelajaran	38
3. Histogram Distribusi indikator Metode pembelajaran.....	40
4. Histogram Distribusi indikator pemilihan sumber belajar.....	42
5. Histogram Distribusi Indikator Pendekatan Strategi pembelajaran....	44
6. Histogram Distribusi semua Indikator dari proses pembelajaran.....	45

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Pengantar angket, petunjuk pengisian angket, kisi-kisi instrumen dan angket penelitian	53
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	58
3. Rangkuman hasil Uji Validitas	66
4. Reliabelitas Uji Coba Instrumen.....	67
5. Indikator Analisis Data.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Menurut (Tjokorde) seperti yang dikutip oleh (Arikunto, 1993:238), Kemampuan guru mencakup tiga kategori yang dikenal dengan “Tiga Kompetensi” yaitu kemampuan profesional, personal, sosial. Kompetensi profesional dalam arti bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi personal dalam arti bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Arti lebih terperinci adalah bahwa ia memiliki kepribadian yang patut diteladani seperti dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro: “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”. Kompetensi sosial dalam arti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tidak lupa juga dengan anggota masyarakat di lingkungannya.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) adalah lembaga yang bertugas menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. Sebagai lembaga yang mencetak tenaga pendidik, LPTK telah menyiapkan berbagai program

kuliah yang meliputi: mata kuliah dasar umum (MKDU), mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM), mata kuliah bidang studi (MKBS) dan praktik mengajar yang wajib dijalani mahasiswa selama masa pendidikan, agar kelak mampu mencetak guru-guru yang profesional (Arikunto, 1993:250).

Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya. Ini berarti, semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri, diarahkan baik terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada praktik pengalaman lapangan. Bertitik tolak dari acuan ini, sudah seyogyanya PPL dijadikan sebagai suatu pegangan sentral oleh semua pengasuh mata kuliah pada lembaga pendidikan guru. Artinya, setiap pengasuh mata kuliah memikirkan dan selanjutnya merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah yang diasuhnya terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru.

Dalam kaitan dengan pendidikan guru, PPL dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. PPL merupakan muara dari seluruh program pendidikan di lembaga pendidikan guru. Sejalan dengan asumsi tersebut, maka PPL dapat dianggap sebagai program

yang mengintegrasikan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh selama mahasiswa belajar di lembaga pendidikan guru. Penguasaan terhadap berbagai materi pelajaran sekolah menengah, penguasaan terhadap berbagai landasan pendidikan dan teori belajar mengajar, penghayatan terhadap berbagai sikap dan nilai yang berkaitan dengan kode etik keguruan, diterapkan dalam PPL melalui berbagai tahap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PPL adalah program yang membawa calon guru kepada penguasaan tugas-tugas nyata dilapangan kelak.

UNP adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan yang berupa praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktik non-keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum, dan pendidik masyarakat.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan,

administrasi dan organisasi penyelenggaraan. Bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Padang (Keputusan Rektor UNP No : 22/ H35/KP/ 2010).

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada latar belakang maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kemampuan mahasiswa PPLK di dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar
2. Kurangnya Interaksi mahasiswa PPLK terhadap staf sekolah
3. Kurangnya motivasi mahasiswa PPLK di dalam melakukan proses belajar mengajar

B. Batasan masalah

Batasan masalah meliputi penjelasan tentang:

1. Apa peranan dan tugas-tugas mahasiswa PPLK sebagai calon guru yang profesional
2. Bagaimana tanggapan guru pamong terhadap kegiatan proses pembelajaran mahasiswa PPLK

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana persepsi guru pamong di SMK teknologi terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK .

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang disampaikan maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa di dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :

Sebagai salah satu masukan bagi UNP terutama Pendidikan Teknik teknologi sehingga dapat dijadikan dasar mengelola calon guru dalam pembekalan PPL agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional.

2. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori persepsi yang dikemukakan oleh Gregorc, Persepsi adalah cara kita menerima informasi atau menangkap sesuatu hal secara pribadi atau individu. kemudian persepsi tersebut membentuk apa yang kita pikirkan, mendefinisikan apa yang penting bagi kita, selanjutnya menurut Gregorc menekankan pentingnya persepsi akan menentukan bagaimana kita mengambil keputusan (Cynthia, 1996:16).

G. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Yaitu cara kita menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia (Slameto, 1987:104). Kemampuan untuk membedakan antara obyek yang satu dengan yang lain, berdasarkan ciri-ciri fisik obyek-obyek itu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan (Bimo, 1978:53). Jadi persepsi adalah proses masuknya pesan kedalam otak manusia yang didahului dengan penginderaan

2. Guru pamong pada SMK Teknologi di kota padang

Yaitu Guru pamong yang mengajar pada SMK Teknologi di kota Padang.

3. Proses Pembelajaran

Proses berarti runtutan perubahan (peristiwa) perkembangan sesuatu.

Pembelajaran adalah mengalami, mengalami dapat diartikan menghayati sesuatu situasi yang aktual. Penghayatan akan menimbulkan respons-respons tertentu dari pihak pembelajar. Jadi proses pembelajaran adalah proses yang dialami pembelajar (Program Penyetaraan D-III Guru SLTP:4).

4. Mahasiswa Praktikan

Mahasiswa praktikan adalah Orang yang melakukan Kegiatan praktikum meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan (Pedoman PPL UNP, 2010:3).

3.PPL

Praktik Pengalaman Lapangan yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya (Pedoman PPL UNP, 2004:3). Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, praktik pengalaman lapangan adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya (Wardani dan Anah, 1994:1). Jadi praktik pengalaman lapangan adalah muara dari seluruh program pendidikan guru yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan di sekolah atau di tempat latihan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 1991:104).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat inderanya. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. menurut (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957) seperti yang dikutip oleh (Bimo, 1990:53)

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang inderanya tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1981). Disamping itu menurut Moskowitz dan Orgel (1969) persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (Davidoff, 1981). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi dapat juga datang dari dalam individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai obyek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (*self-perception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam

persepsi tersebut. berdasar atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual. Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari persepsi yaitu persepsi sebagai suatu proses melalui otak pada individu berdasarkan atas stimulus yang mengenai alat inderanya dengan jalan asosiasi melalui ingatan tertentu sehingga terbentuklah bayangan yang dapat disadari terhadap suatu obyek.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi yaitu faktor dalam diri individu atau faktor internal, disamping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam mengadakan persepsi.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas, akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena

benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila obyek persepsi adalah manusia (Bimo, 1990:55).

2.Persepsi Guru Tentang Proses Pembelajaran

Dari pengertian persepsi di atas, maka dalam proses pembelajaran, persepsi merupakan bagian yang penting karena dalam proses pengajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa dimana siswa menerima informasi sebagai rangsang dan kemudian merespon masukan tersebut dengan melibatkan pengalaman-pengalaman obyek yang berkaitan dengan informasi yang diterimanya. Melalui kemampuan kognisi dan afeksinya, seorang siswa akhirnya dapat mengenali, memberi penilaian dan menarik kesimpulan tentang informasi / rangsang yang diterimanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor perhatian. Maka dalam proses belajar mengajar, bagaimana seorang guru dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan sangat menentukan persepsi siswa terhadap guru itu sendiri.

Menurut (Arikunto, 1993:104) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mengusahakan agar pembelajaran dapat menjadi pusat

perhatian siswa antara lain sebagai berikut: (1) Bahan pelajaran yang menarik minat siswa. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa; (2) Alat-alat pelajaran. Alat-alat pelajaran dan atau media pendidikan sangat mendukung penyampaian materi pelajaran; (3) Keadaan atau situasi yang menarik. Situasi belajar merupakan gabungan antara kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan jenis sarana yang digunakan dan situasi belajar yang aman, menarik, yang akan membuat siswa menjadi perhatian terhadap proses belajar mengajar; (4) Guru yang suara cukup keras dengan intonasi yang naik turun dengan teratur, pandangan mata yang menunjukkan semangat yang besar dalam mengabdikan diri demi ilmu pengetahuan, serta penguasaan terhadap siswa orang demi orang.

Ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni : (1) guru sebagai pengajar; (2) guru sebagai pembimbing, dan (3) guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang dan

ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggungjawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi tersebut.

Pendidikan guru merupakan salah satu bidang pendidikan nasional yang menduduki tempat sangat tinggi. Guru sebagai suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang memerlukan keahlian sebagai tenaga pengajar. Keahlian tenaga pengajar itu disebut sebagai kompetensi guru. Menurut Harris seperti yang dikutip oleh (Sutomo, 1998:5) mengemukakan enam peranan guru yang berkompetensi, yaitu: (1) peranan guru untuk membantu perkembangan siswa meliputi: pemimpin belajar dan petugas bimbingan konseling; (2) peranan guru dalam membimbing hubungan, meliputi: mediator budaya dan berhubungan dengan masyarakat; (3) peranan guru dalam membuat program, meliputi: anggota staf sekolah dan anggota profesi. Peranan-peranan tersebut lebih memfokuskan pada tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Purnomo seperti yang dikutip oleh (Sutomo, 1998:6) mengemukakan empat kompetensi profesional guru yaitu: (1) Guru harus memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitas dan daya ciptanya; (2) Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran serta selalu berusaha untuk memperkaya pengetahuan yang berhubungan

dengan tugasnya; (3) Guru harus memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuannya; (4) Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas profesional daripada mengerjakan tugas-tugas administratif. Sepuluh kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus tercermin dalam *performance* dalam menjalankan tugasnya.

Sepuluh kompetensi profesional guru yang dihasilkan oleh P3G seperti yang dikutip (Arikunto, 1993:239). kesepuluh kompetensi tersebut sebagai berikut:

(1) Menguasai bahan (materi), sebagai prasyarat pemula sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus menguasai bahan (materi) yang akan diajarkan dan bahan pendukung lainnya termasuk alat dan bahan praktikum. Dengan demikian, guru harus menguasai materi yang dipersyaratkan oleh kurikulum serta menguasai bahan pengayaan/materi penunjang lainnya dalam mata pelajaran yang akan diajarkan; (2) Mengelola program belajar-mengajar sebagai guru yang profesional hendaknya mampu mengelola program belajar-mengajar, melalui beberapa tahapan yaitu: Merumuskan tujuan instruksional dari setiap topik/pokok bahasan yang akan diajarkan.

Hal ini sangat esensi karena sebagai acuan ke arah/sasaran kegiatan pembelajaran akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan instruksional merupakan refleksi hasil pembelajaran yang terwujud dalam bentuk perubahan tingkah laku, kemampuan dan keterampilan yang diserap oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Mengenal dan dapat menggunakan

proses instruksional yang tepat. Artinya, bahwa setelah guru membuat satpel, guru harus telah menguasai prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan program belajar-mengajar, di mana untuk mengetahui daya serap materi yang akan disajikan, biasanya guru melakukan pre-test sebagai tolok ukur pengetahuan awal peserta didik dan melakukan post test setelah pembelajaran selesai, sebagai informasi balik sejauh mana daya serap materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Mengenal kemampuan anak didik, dalam mengelola program pembelajaran guru harus mengenal kemampuan setiap peserta didik, sehingga memudahkan dalam memberikan pelayanan secara individu, baik berupa pengayaan maupun remedial. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

Agar peserta didik memperoleh pemahaman yang sama dan mendasar, perlu mengacu pada prinsip-prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara umum dan secara tuntas. Oleh karena itu, perlu ada norma atau standar tertentu berapa persen setiap individu dinyatakan telah mencapai mastery dalam pokok bahasan tertentu (misal 75% atau 80 %). Berhubung setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, agar setiap peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan ketentuan, perlu diberikan suatu program perbaikan (remedial); (3) Mengelola kelas, agar dapat tercipta suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mampu menciptakan iklim kelas

(classroom climate) yang dinamis dan serasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal; (4) Menggunakan media/sumber, agar proses belajar-mengajar dapat tercapai dengan maksimal guru harus mampu memilih dan mengoperasikan media yang dipergunakan. Untuk itu guru harus menentukan langkah-langkah sebagai berikut: Mengenal, memilih dan menggunakan media; Menyiapkan alat-alat bantu pelajaran sederhana dibuat dari bahan-bahan bekas yang terdapat pada alam sekitar; Menggunakan dan mengelola laboratorium; Menggunakan buku pegangan; Menggunakan fasilitas lain seperti: perpustakaan dan alam sekitar (lingkungan) sebagai sumber belajar; (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam kaitannya dengan tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, landasan kependidikan diarahkan untuk membangun bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Penyelenggaraan pendidikan mengacu pada Bab XIII pasal 31, yaitu (a) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan (b) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Lebih lanjut, secara operasional GBHN 1999-2004 memberikan arah dan tujuan sistem pendidikan nasional yang dijabarkan dalam berbagai kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yakni : (a) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia;

(b) meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan; (c) melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum yang berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keragaman peserta didik, penyusunan kurikulum nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat; (d) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana-prasarana yang memadai; (e) melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen; (f) meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan iptek; (g) mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa; (h) meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, dan koperasi guna meningkatkan daya saing yang berbasis sumber daya lokal (UU Nomor 25/2000). Secara makro tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 1997).

Dengan demikian, guru sebagai ujung tombak pendidikan dan merupakan posisi yang strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, tujuan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya; (6) Mengelola interaksi belajar-mengajar. Agar mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, guru harus menguasai substansi, metodologi, menciptakan iklim kelas yang kondusif, terampil menggunakan media pembelajaran, serta memahami landasan kependidikan. Interaksi dua arah merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses belajar-mengajar; (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Untuk memperlancar pengelolaan interaksi belajar-mengajar, diperlukan informasi pendukung lainnya yaitu guru harus mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat melayani dan membimbing setiap individu sesuai dengan daya tangkap, kreativitas, dan kebutuhan masing-masing. Untuk keperluan itu, guru hendaknya melakukan kegiatan: (a) mengumpulkan data hasil belajar siswa, baik setiap kali melakukan evaluasi maupun pada akhir pelajaran. (b) menganalisis data hasil belajar siswa agar dapat diketahui pola belajar masing-masing siswa dan tingkat keberhasilan siswa. (c) menggunakan data hasil belajar siswa

terutama yang berkaitan dengan masukan (feed back) siswa untuk keperluan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan; (8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Di sekolah, guru berperan pula sebagai pembimbing sehingga guru harus mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta penyelenggaraannya di sekolah sehingga interaksi belajar-mengajar di sekolah dapat tercapai secara optimal; (9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Selain berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, guru juga berperan sebagai administrator. Oleh karena itu, guru harus dapat menyelenggarakan administrasi sekolah. Kegiatan administrasi sekolah yang dimaksud antara lain menyangkut pendataan personal siswa, penyusunan jadwal, presensi siswa, pengisian rapor, dan lain-lain. Dengan kata lain, kegiatan administrasi sekolah bagi guru meliputi dua aktivitas besar, yaitu coding (catat-mencatat) dan reporting (laporan) tentang kegiatan kelas; (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Sebagai pelengkap peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, dalam pengabdian kepada masyarakat guru harus mampu berperan sebagai peneliti. Artinya, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti membuat proposal, melakukan observasi (pengamatan), mencatat hasil pengamatan, mengolah dan menganalisis data, serta menulis laporan hasil penelitian. Secara sederhana, aktivitas tersebut berkaitan erat dengan upaya guru dalam mengajarkan setiap topik untuk

merangsang siswa mencari jawaban dengan kata kunci apa, mengapa dan bagaimana. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk belajar sesuatu yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, guru harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Hal ini sesuai dengan tugas ilmu dan penelitian, yaitu mencakup: melakukan deskripsi, menerangkan, menyusun teori, memprediksi, dan mengendalikan. Uraian di atas dapat dikatakan bahwa sebagai suatu profesi guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah :

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran
- 2) Kemampuan membuat perencanaan pengajaran, yang meliputi perencanaan tujuan, isi bahan pelajaran, metode dan teknik pengajaran serta penilaian.
- 3) Kemampuan guru dalam mengajar dikelas, yang meliputi : menggunakan metode dan media, berkomunikasi dengan siswa, menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan dan melakukan evaluasi hasil belajar.
- 4) Kemampuan guru dalam mengadakan hubungan antar pribadi, meliputi : bersikap, luwes dan terbuka terhadap siswa dan orang lain.

B. Metode pembelajaran

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena

itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Menurut (Sudjana, 2000:76) Jenis metode-metode mengajar terdiri dari : (1) Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya; (2) Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa; (3) Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama; (4) Metode tugas belajar dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bias dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan tempat lainnya.

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok; (5) Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok); (6) Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen; (7) Metode sosiodrama (*role-playing*) dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial; (8) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan; (9) Metode latihan drill (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari; (10) Metode karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri

yang berbeda dengan karyawisata pada umumnya. Karya wisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar; (11) *Metode resource person* (manusia sumber) dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus misalnya: petugas penyuluh lapangan (PPL), pertanian, diminta untuk memberikan penjelasan tentang panca usaha tani di depan kelas. Orang luar tadi bisa kita kunjungi ditempat ia bekerja, jadi siswa pergi ke tempat resource person. Tapi bisa pula sebaliknya, yakni resource person diundang kesekolah, cara ini disebut resource-visitor; (12) Metode survai masyarakat pada dasarnya survey berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. Banyak sekali jenis survai ini, seperti sosial survey, *cumunity* survey, school survey, dan lain-lain. Masalah-masalah yang dipelajari dalam survey ialah masalah-masalah dalam kehidupan sosial. Untuk mempelajari masalah-masalah sosial atau masalah yang terjadi pada masyarakat dapat digunakan observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari obyek yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dibedakan; observasi langsung dan observasi tidak langsung (menggunakan alat). Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancara untuk mengungkap persoalan yang diinginkan. Wawancara dilakukan dalam situasi yang bebas penuh keakraban sehingga yang diwawancara dapat mengemukakan

pendapatnya secara bebas dan perasaan senang; (13) Metode simulasi berasal dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Penggunaan simulasi sangat populer di kalangan masyarakat terutama simulasi P4. contoh lain simulasi yang juga populer dimasyarakat adalah peragaan pemilu (pemilihan umum) yang dikenal dengan istilah santiaji. Gladiresik juga merupakan contoh simulasi, yaitu memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara yang sebenarnya supaya tidak gagal pada waktunya nanti.

C. Praktek Pengalaman Lapangan.

Dalam kaitan dengan lembaga pendidikan guru, PPL merupakan suatu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru untuk menguasai kemampuan keguruan sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Wardani dan Anah, 1994:2). PPL dapat dianggap sebagai program yang mengintegrasikan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh selama mahasiswa belajar di lembaga pendidikan guru.

Penguasaan terhadap berbagai materi pengajaran sekolah, penguasaan tentang teori belajar mengajar, penghayatan terhadap berbagai sikap dan nilai yang berkaitan dengan kode etik keguruan diterapkan dalam PPL. PPL meliputi praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah. Tujuan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan, sedangkan fungsi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Pelaksanaan PPL di UNP meliputi kegiatan sebagai berikut : (1) Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan : kondisi fisik sekolah/tempat latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/tempat latihan, jadwal kegiatan sekolah/tempat latihan; (2) Melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar dan mendiskusikan hasilnya dengan guru bersangkutan; (3) Melaksanakan pengajaran mandiri atas bimbingan guru pamong disekolah latihan. Secara operasional, seorang mahasiswa calon guru dianggap layak menjalani PPL jika telah: (1) Menyelesaikan semua mata kuliah MKDK, SBM I/SBM II/ IBM I/IBM II/

Daspro I/ Daspro II;(2) Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan mata kuliah PPL dalam KRS;(3) Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNP

D. Kerangka konseptual

Beranjak dari pokok permasalahan dan tujuan penelitian , gambaran kerangka konseptual persepsi guru pamong pada SMK teknologi di kota padang terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK dapat digambarkan.



E.Pertanyaan Penelitian

Berdasar kan kerangka teoritis dan kerangka konseptual,maka dapat di ajukan pertanyaan penelitian bagaimanakah persepsi guru pamong di SMK teknologi dikota padang terhadap hasil proses pembelajaran mahasiswa praktik PPLK FT

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi guru pamong di SMK teknologi di kota padang terhadap proses pembelajaran mahasiswa praktik PPLK FT UNP pada (1) indikator yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa didalam belajar berada pada kriteria sangat baik dengan nilai mean 4.0858 , (2) untuk indikator metode pembelajaran berada pada kriteria baik dengan nilai mean 3.8131, (3) untuk indikator pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran berada pada kriteria sangat baik dengan nilai mean 4.2415 dan (4) untuk indikator pendekatan strategi pembelajaran berada pada kriteria baik dengan nilai mean 3.6206.

Untuk analisis data secara keseluruhan dengan melihat semua aspek indikator yaitu indikator maka persepsi guru pamong di SMK teknologi di kota padang terhadap proses pembelajaran mahasiswa praktik PPLK FT UNP padang secara umum memiliki persepsi yang Baik, dengan nilai Mean = 3.9475 baik

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan bagi pembaca karya ilmiah ini.

1. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPLK yang dijadikan sebagai suatu tolak ukur dari pencapaian proses pembelajaran mahasiswa pada indikator belajar, sebaiknya peneliti telah memvalidasi terlebih dahulu persepsi guru pamong terhadap proses pembelajaran mahasiswa kepada subjek uji, hal ini di maksudkan agar persepsi guru pamong terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPLK memang telah benar-benar valid adanya.
2. Kepada mahasiswa, Untuk mendapatkan data yang lebih objektif, sebaiknya peneliti memberikan saran kepada mahasiswa, untuk menggunakan data dari guru-guru pamong di SMK teknologi di kota padang, sebagai data untuk responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1995. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto. 1993. *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

----1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: BUMI AKSARA.

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Novita, Nia., Istianah, dan Abawi. 2005. "PPL Yang Efektif Satu Semester". *Nuansa*.

Ruseffendi. 1994. *Dasar-dasar penelitian pendidikan dan bidang non-eksakta lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Singarimbun, Masri. dan Sofian Efendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP 3ES.

Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta.